
ANALISIS PERILAKU UMKM DI KUDUS DALAM OPTIMALISASI PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MENUJU DAYA SAING GLOBAL

Febra Robiyanto, Zuliyati

Universitas Muria Kudus
feb.robianto@umk.ac.id, zuliyati@umk.ac.id

ABSTRAK

Persaingan Global menuntut UMKM mengikuti perkembangan teknologi melalui pemanfaatan komputer dalam menyajikan informasi akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perilaku UMKM berupa *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavior control*, *herding* dan pengetahuan akuntansi terhadap niat penggunaan sistem Informasi akuntansi pada UMKM di Kudus. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini merupakan pengusaha UMKM di Kudus yang berjumlah 80 dan pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (R^2), uji F, uji t. Hasil penelitian menunjukkan *attitude*, *perceived behavior control* dan *herding* berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kudus, sedangkan *subjective norm* dan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kudus.

Kata Kunci: *Attitude*, *Subjective Norm*, *Perceived Behavior Control*, *Herding*, Pengetahuan Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi.

ABSTRACT

Global competition requires MSMEs to follow technological developments through the use of computers in presenting accounting information. This study aims to analyze the behavior of MSMEs in the form of attitude, subjective norm, perceived behavior control, herding and accounting knowledge on the intention to use accounting information systems at MSMEs in Kudus. The approach used in this research is a quantitative approach. The sample of this study was 80 SMEs entrepreneurs in Kudus and the sample was taken using random sampling technique. The analytical method used is multiple linear regression analysis, coefficient of determination (R^2), F test, t test. The results showed that attitude, perceived behavior control and herding had an effect on the intention to use accounting information systems in MSMEs in Kudus, while subjective norms and accounting knowledge had no effect on intentions for using accounting information systems in MSMEs in Kudus.

Keywords: Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavior Control, Herding, Accounting Knowledge, Accounting Information Systems.

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menjadi bagian kelompok usaha yang memiliki jumlah yang paling besar. Kriteria UMKM memiliki payung hukum berdasarkan Peraturan Pemerintah No.7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dalam berbagai goncangan krisis ekonomi kelompok ini dapat bertahan sekalipun banyak hambatan dan kendala baik dari internal maupun eksternal. Seperti aspek keuangan, sumberdaya manusia (SDM), iklim usaha, infrastruktur dan pemasaran (Bank Indonesia, 2015).

Sistem informasi merupakan alat untuk menyajikan informasi dengan cara sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi penerimanya, sedangkan sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengubah transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya (Kusrini & Koniyo, 2012). Sistem Informasi dapat menjadi kekuatan strategi dan alat bagi organisasi yang memberikan keuntungan pada aspek promosi dan kekuatan daya saing. Adopsi Teknologi Informasi memberikan kemampuan bagi UMKM untuk memberikan layanan yang semakin baik dan daya saing. Teknologi Informasi juga terbukti mempunyai dampak positif pada kinerja organisasi.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat digunakan sebagai penyedia informasi yang ditujukan untuk pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. SIA menghasilkan informasi keuangan yang bisa dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji kebenarannya untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Sistem akuntansi berbasis komputerisasi dapat membantu UKM untuk meningkatkan usaha dan mengatasi masalah yang ada di UKM. UKM sangat berkepentingan terhadap penggunaan sistem informasi berbasis komputer agar bisa berdaya saing dengan entitas yang lebih besar. (Amanda dan Restuti, 2017)

Rendahnya minat UMKM di kota Kudus dalam menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi. Namun demikian ada juga pelaku UMKM yang berminat untuk menyusun laporan keuangan dengan menggunakan karyawan atau tenaga ahli untuk menyusun laporan keuangan (Triyanto, 2021). Laporan keuangan bagi pelaku UMKM sangat penting selain untuk memperoleh bantuan kredit dari pihak bank atau pihak lain, laporan keuangan juga sebagai alat pengendalian aset, kewajiban dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya.

Pengetahuan akuntansi pemilik dapat tercermin melalui perlakuan pemilik usaha dalam mengelola keuangan perusahaan. Dengan kata lain, praktik akuntansi dalam suatu perusahaan mencerminkan tingkat pengetahuan akuntansi pemilik. Pengetahuan akuntansi dapat diidentifikasi dari pengalaman pemilik usaha pada partisipasinya dalam program pelatihan akuntansi yang pernah diikuti. Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha, maka makin baik pula kemampuan mereka dalam menggunakan informasi akuntansi. (Lestari dan Rustiana, 2019).

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya (terlampir), penelitian ini bertujuan untuk mwnnguji secara empiris adanya pengaruh *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavior control* *herding* serta pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM di Kudus.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Theory of Planned Behavior*

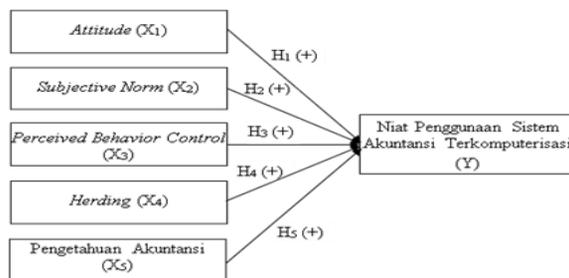
Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan perkembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Kelebihan dari *Theory of Planned Behavior* yaitu dalam menganalisis suatu situasi di saat individu-individu tidak memiliki kontrol sendiri terhadap sumber-sumber daya yang mereka perlukan, pengetahuan, dan kesempatan yang mereka peroleh. Teori ini dikembangkan oleh Ajzen (2016) dengan menambahkan sebuah konstruk yaitu kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) yang dipersepsikan akan mempengaruhi niat dan perilaku. Konstruk ini ditambahkan di TPB untuk mengontrol perilaku individual yang dibatasi oleh sekurang-kurangnya dan keterbatasan-keterbatasan dari kekurangan sumber daya yang digunakan untuk melakukan perilaku.

Theory of Planned Behavior adalah teori yang meramalkan pertimbangan perilaku karena perilaku dapat dipertimbangkan dan direncanakan. *Theory of Planned Behavior* memiliki keunggulan dibandingkan teori keperilakuan yang lain, karena *Theory of Planned Behavior* merupakan teori perilaku yang dapat mengidentifikasikan keyakinan seseorang terhadap pengendalian atas sesuatu yang akan terjadi dari hasil perilaku, sehingga membedakan antara perilaku seseorang yang berkehendak dan yang tidak berkehendak (Amanda & Restuti, 2017).

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar kerangka pemikiran dijelaskan pada gambar 2.1 (terlampir). *Theory of planned behavior* oleh Ajzen (1991) sebagaimana dikutip Amanda & Restuti (2017) menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan oleh individu timbul karena adanya niat untuk berperilaku yang kemudian terwujud dalam bentuk sikap. Sikap adalah tingkat dimana individu memiliki evaluasi yang positif atau negatif terhadap suatu perilaku tertentu.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Filadelifa (2016), menyatakan bahwa niat pelaku UMKM atas pengadaan pembukuan dipengaruhi oleh variabel sikap (*attitude*). Penelitian terdahulu oleh Badaj dan Radi, (2017), Irwansyah edkk (2018) serta Chen et al. (2020) menunjukkan bahwa *attitude* memiliki pengaruh terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Berikut Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Amanda dan Restuti (2017) yang dikembangkan oleh peneliti

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

H₁ : *Attitude* berpengaruh positif terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM di Kudus.

Menurut *theory of planned behavior* oleh Ajzen (1991) sebagaimana dikutip Amanda & Restuti (2017), norma subjektif adalah pertimbangan seseorang sehubungan dengan apakah orang lain beranggapan bahwa dia perlu melakukan hal tersebut atau tidak. Norma subjektif pelaku UKM atas penggunaan SA terkomputerisasi terbentuk dari lingkungan sekitar juga dengan usaha yang sejenis.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Grafiti (2016) menyatakan bahwa niat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel norma subjektif (*subjective norm*). *Subjective norm* sebagai faktor yang berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi didasarkan atas penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2016), Kijkasiwat (2021) serta Chen et al. (2020) yaitu *subjective norm* berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

H₂ : *Subjective norm* berpengaruh positif terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM di Kudus.

Ajzen (1991) mengemukakan *theory of planned behavior* bahwa *perceived behavior control* (kontrol perilaku persepsian) adalah suatu kondisi dimana individu percaya bahwa suatu tindakan itu mudah atau sulit dilakukan di bawah kontrol individu. *Perceived behavior control* hampir sama dengan konsep *self efficacy* yaitu persepsi orang untuk kemampuannya pada saat melakukan tindakan atau perilaku.

Penelitian terdahulu antara lain oleh Badaj dan Radi (2017), Amanda dan Restuti (2017) serta Irwansyah dkk (2018) menyatakan bahwa variabel *perceived behavior control* berpengaruh

terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

H₃ : *Perceived behavior control* berpengaruh positif terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM di Kudus.

Theory of planned behavior oleh Ajzen (1991) sebagaimana dikutip Amanda dan Restuti (2017) menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perilaku, individu dipengaruhi oleh intensi. Salah satu penentu intensi adalah norma subjektif, yakni persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, yang dapat menyebabkan *herding*. Dengan kata lain, semakin sering individu berinteraksi dengan individu lain dalam suatu kelompok, maka akan menyebabkan individu tersebut berperilaku sama dengan individu lain di sekitarnya.

Interaksi dengan pengusaha UKM lain yang telah membuat pencatatan keuangan akan menimbulkan pertukaran informasi, dimana individu seolah olah meminta persetujuan dari orang lain dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut yang menyebabkan *herding*, sehingga seseorang berfikir, bertindak, dan berperilaku sama dengan kebanyakan orang di lingkungan sekitarnya. Semakin sering pengusaha UKM berkumpul dengan pengusaha UKM lain/kelompok yang telah membuat pencatatan, maka akan semakin menumbuhkan niat pengusaha UKM tersebut dalam membuat pencatatan akuntansi. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *herding* pemilik UKM, maka akan berpengaruh terhadap niat untuk melakukan pencatatan akuntansi. (Andhika dan Damayanti, 2017)

Herding dijadikan faktor yang mempengaruhi niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi didasarkan pada penelitian yang dilakukan Andhika & Damayanti (2017), Handayani dkk (2020) yang membuktikan bahwa *herding* berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi, jika semakin sering individu berinteraksi dengan individu lain dalam suatu kelompok, maka akan menyebabkan individu tersebut berperilaku sama dengan individu lain di sekitarnya, maka hal ini akan dapat mendorong terjadinya niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

H₄ : *Herding* berpengaruh positif terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM di Kudus.

Menurut *theory of planned behavior* oleh Ajzen (1991) sebagaimana dikutip Amanda & Restuti (2017), pengetahuan seseorang diperoleh dari hasil upaya atas intensinya pada suatu hal tertentu. Seorang wirausaha setidaknya harus mempunyai jiwa kewirausahaan dan pengetahuan akuntansi yang bagus demi kelangsungan bisnis yang dijalani. Seorang wirausaha sebaiknya memahami bagaimana pencatatan transaksi keuangan dan pelaporan akuntansi karena kegiatan bisnis itu tidak hanya melakukan kegiatan untuk jangka waktu satu bulan dan satu atau dua tahun saja tetapi bertahun-tahun, jadi tidak mungkin perusahaan akan mengingat semua transaksi yang terjadi dalam setiap kegiatan sebuah bisnis tanpa proses dan sistem pencatatan teratur dan sistematis, untuk itu dibutuhkan pengetahuan akuntansi untuk membuat suatu informasi akuntansi dalam sebuah bisnis. Dengan akuntansi yang memadai maka pengusaha UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan (Lestari & Rustiana, 2019).

Penelitian yang dilakukan Whetyningtyas (2016), Tambunan (2019), Andhika & Damayanti (2017) serta Rahmiyanti dkk (2020) membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi dapat mendorong terjadinya niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

H₅ : Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM di Kudus.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian ini dilakukan di beberapa UMKM di Kudus. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah UMKM di Kudus. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavior control*, *herding* dan pengetahuan akuntansi.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dependen merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Niat Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi (Y).

Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Attitude* (X_1), *Subjective Norm* (X_2), *Perceived Behavior Control* (X_3), *Herding* (X_4), Pengetahuan Akuntansi (X_5).

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Attitude merupakan evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Variabel *attitude* diukur menggunakan empat pernyataan. Indikator *attitude* dalam penelitian ini adalah (Amanda & Restuti, 2017):

- Penggunaan SI terkomputerisasi memiliki peran penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan usaha.
- Penggunaan SI terkomputerisasi dapat membantu pengembangan usaha.
- SI terkomputerisasi merupakan salah satu alat yang digunakan manajemen untuk menghadapi persaingan usaha.
- Menggunakan SI terkomputerisasi bukanlah pekerjaan yang membuang-buang waktu.

Variabel *attitude* diukur menggunakan 4 item pernyataan dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi sehingga mempunyai rentang nilai 1 sampai dengan 5, dengan rincian 1 (Sangat Tidak Setuju/STS), 2 (Tidak Setuju/TS), 3 (Netral/N), 4 (Setuju/S) dan 5 (Sangat Setuju/SS).

3.3.1. Subjective Norm (X_2)

Subjective norm merupakan persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Variabel *subjective norm* diukur menggunakan tiga pernyataan. Indikator *subjective norm* penelitian ini adalah (Amanda & Restuti, 2017):

- Di lingkungan sekitar, UKM lain pada bidang usaha sejenis sudah banyak menggunakan SI terkomputerisasi.
- Usaha lain yang menggunakan SI terkomputerisasi usahanya lebih maju.
- Orang-orang di sekitar menyarankan untuk menggunakan SI terkomputerisasi.

Variabel *subjective norm* diukur menggunakan 3 item pernyataan dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi sehingga mempunyai rentang nilai 1 sampai dengan 5, dengan rincian 1 (Sangat Tidak Setuju/STS), 2 (Tidak Setuju/TS), 3 (Netral/N), 4 (Setuju/S) dan 5 (Sangat Setuju/SS).

Perceived behavior control merupakan kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku. Variabel *perceived behavior control* diukur menggunakan empat pernyataan. Indikator *perceived behavior control* adalah (Amanda & Restuti, 2017):

- a. Dapat mencari karyawan yang dapat membantu menggunakan SI terkomputerisasi untuk mendukung perkembangan usaha.
- b. Mampu menyewa tenaga ahli untuk membantu menggunakan SI terkomputerisasi.
- c. Tidak akan kesulitan dalam menggunakan SI terkomputerisasi.
- d. Tidak akan kesulitan dalam memahami SI terkomputerisasi.

Variabel *perceived behavior control* diukur menggunakan 4 item pernyataan dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi sehingga mempunyai rentang nilai 1 sampai dengan 5, dengan rincian 1 (Sangat Tidak Setuju/STS), 2 (Tidak Setuju/TS), 3 (Netral/N), 4 (Setuju/S) dan 5 (Sangat Setuju/SS).

3.3.2. Herding (X4)

Herding merupakan tindakan seseorang dalam meniru perilaku orang lain, tanpa memperdulikan apakah sesuatu tersebut rasional atau tidak. Variabel *herding* diukur menggunakan tiga pernyataan. Indikator *herding* penelitian ini adalah (Kusuma, 2019):

- a. Pengusaha UMKM membuat pencatatan keuangan apabila ada pengusaha lain yang membuat pencatatan keuangan
- b. Pengusaha memiliki keterbatasan dalam berpikir sehingga meniru pengusaha lain dalam pencatatan keuangan
- c. Kemampuan pengusaha kurang memadai dan kurangnya informasi yang didapat mengenai pencatatan keuangan

Variabel *herding* diukur menggunakan 3 item pernyataan dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi sehingga mempunyai rentang nilai 1 sampai dengan 5, dengan rincian 1 (Sangat Tidak Setuju/STS), 2 (Tidak Setuju/TS), 3 (Netral/N), 4 (Setuju/S) dan 5 (Sangat Setuju/SS).

3.3.3. Pengetahuan Akuntansi (X5)

Pengetahuan akuntansi adalah kemampuan pelaku usaha UMKM dalam hal mengetahui atau memahami maksud dan tujuan yang terkait dengan berbagai hal yang terdapat dalam informasi akuntansi. Variabel pengetahuan akuntansi diukur menggunakan tiga pernyataan. Indikator pengetahuan akuntansi penelitian ini adalah (Riadi, 2018):

- a. Sebagai seorang pemilik atau manajer, mengetahui apa yang dimaksud dengan neraca
- b. Sebagai seorang pemilik atau manajer, mengetahui apa yang dimaksud dengan laporan laba rugi
- c. Sebagai seorang pemilik atau manajer, mengetahui apa yang dimaksud dengan arus kas
- d. Dalam pemrosesan data akuntansi, semua transaksi usaha dicatat kedalam buku besar secara teratur
- e. Dalam membuat catatan atau pemrosesan data akuntansi dilakukan oleh pegawai yang memiliki pengetahuan akuntansi.

Variabel pengetahuan akuntansi diukur menggunakan 5 item pernyataan dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi sehingga mempunyai rentang nilai 1 sampai dengan 5, dengan rincian 1 (Sangat Tidak Setuju/STS), 2 (Tidak Setuju/TS), 3 (Netral/N), 4 (Setuju/S) dan 5 (Sangat Setuju/SS).

Niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi merupakan niat yang dimiliki oleh seseorang untuk cenderung mengadopsi suatu perilaku. Variabel niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi diukur menggunakan tiga pernyataan. Indikator niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi penelitian ini adalah (Amanda & Restuti, 2017):

- a. Berniat untuk menggunakan SI terkomputerisasi.
- b. Saya bermaksud mengerjakan sendiri atau dengan jasa orang lain untuk menggunakan SI terkomputerisasi.
- c. Saya berencana menggunakan SI terkomputerisasi untuk kepentingan usaha.

Variabel niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi diukur menggunakan 3 item pernyataan dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini

dimodifikasi sehingga mempunyai rentang nilai 1 sampai dengan 5, dengan rincian 1 (Sangat Tidak dan 5 (Sangat Setuju/SS).

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini yaitu UMKM di Kudus yang belum terkomputerisasi namun berniat untuk menyelenggarakannya. Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak dapat diketahui secara pasti. Sehingga penulis akan mengambil sampel di atas 30. Penentuan jumlah sampel ini atas dasar Central Limit Theorema (CLT), dimana minimal sampel untuk membentuk kurva normal membutuhkan 30 data (Sugiono, 2015).

Metode penentuan sampel menggunakan *Random Sampling*, yaitu sampel dipilih secara acak namun tetap merepresentasikan total populasi agar tidak bias bagi hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti menyebarkan kuesioner secara merata pada sembilan kecamatan di Kabupaten Kudus, yaitu Bae, Dawe, Gebog, Jati, Jekulo, Kaliwungu, Kudus, Mejubo, dan Undaan; masing-masing 10 kuesioner. Selain itu masing-masing wilayah disebar kuesioner secara merata berdasar bidang usaha yang berbeda-beda, seperti; konveksi, perdagangan, makanan, dan kerajinan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 80. Jumlah ini berasal dari 90 kuesioner yang disebar, hanya 80 yang kembali serta lengkap jawaban dari responden (pimpinan UMKM).

3.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer, adalah data mengenai pendapat responden tentang *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavior control*, *herding* dan pengetahuan akuntansi terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM di Kudus. Sumber data adalah pemilik atau pimpinan UMKM. Hal ini dikarenakan pimpinan atau pemilik adalah pihak yang paling memahami informasi dan berperan paling besar dalam menentukan kebijakan organisasi.

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu kuesioner kepada responden. Kuesioner adalah satu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan standar sehingga pertanyaan yang sama dapat diajukan kepada setiap responden. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang efektif karena dapat diperolehnya data standar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk keperluan analisis menyeluruh tentang karakteristik populasi yang diteliti (Supranto, 2011).

Kuesioner penelitian ini diserahkan langsung kepada responden. Peneliti melibatkan 9 mahasiswa yang disebar ke 9 kecamatan se-Kabupaten Kudus. Masing-masing mahasiswa bertugas membawa 10 kuesioner dan disampaikan kepada jenis usaha yang beragam. Caranya dengan mendatangi langsung ke lokasi UMKM dan menemui pimpinan atau pemiliknya. Kemudian menanyakan apakah laporan keuangannya telah terkomputerisasi dan apakah berminat menyelenggarakan sistem akuntansi terkomputerisasi. Jika jawabannya belum dan berminat, maka diteruskan dengan memohon waktu kepada responden untuk mengisi kuesioner. Namun, apabila responden tidak berkenan mengisinya secara langsung, kuesioner ditinggal dan seminggu kemudian diambil.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Instrumen

Pengujian validitas dilakukan terhadap 80 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r_{hitung} (*corrected item-total correlation*) $> r_{tabel}$ 0,2189, untuk $df = 80 - 2 = 78$; $\alpha = 0,05$ maka item/pertanyaan tersebut valid atau sebaliknya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa indikator

yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r_{tabel} .

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang sama. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dari setiap variabel penelitian dengan menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh hasil nilai r_{alpha} lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,60). Jadi dapat dinyatakan bahwa *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavior control*, *herding*, pengetahuan akuntansi, niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi yang digunakan dapat menghasilkan data yang **reliabel**.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan *Kolmogorov Smirnov* yang menggunakan kriteria uji normalitas dengan melihat nilai signifikansi (Sig) dari hasil uji tersebut. Data akan berdistribusi normal apabila $\text{Sig} > 0,05$. Nilai sig (ρ value) dari *test statistic* adalah sebesar 0,150 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual regresi adalah normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini dimaksud untuk mendeteksi gejala korelasi antar variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance atau nilai VIF dengan asumsi jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada nilai toleransi yang kurang dari 0,1 dan nilai VIF yang lebih dari 10,0 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas untuk model persamaan yang digunakan.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Kaidah pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah jika terbukti bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu jika nilai signifikansi menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Pada variabel *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavior control*, *herding* dan pengetahuan akuntansi, nilai signifikansi menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda.

4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM yang dibatasi pada variabel *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavior control*, *herding* dan pengetahuan akuntansi. Analisis regresi parsial dilakukan dengan asumsi salah satu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sedang variabel independen yang lain dianggap konstan melalui persamaan regresi pada tabel .1.

Tabel .1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien B
1	(Constant)
	-3,337
	<i>Attitude</i>
	0,214
	<i>Subjective Norm</i>
	0,132
	<i>Perceived Behavior Control</i>
	0,114
	<i>Herding</i>
	0,157
	Pengetahuan Akuntansi
	0,169

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Dari hasil perhitungan analisis regresi di tabel .1, dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut ini.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

$$Y = -3,337 + 0,214X_1 + 0,132X_2 + 0,114X_3 + 0,157X_4 + 0,169X_5 + e$$

Dan berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan bantuan program SPSS dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

1. Nilai sebesar -3,337 merupakan nilai konstanta, artinya tanpa ada pengaruh dari variabel independen dan faktor lain, maka variabel niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi (Y) mempunyai nilai sebesar konstanta tersebut yaitu sebesar -3,337.
2. Koefisien regresi 0,214 menyatakan bahwa setiap kenaikan *attitude* sebesar 100% maka akan menaikkan niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi sebesar 2,14% tanpa dipengaruhi variabel lainnya.
3. Koefisien regresi 0,132 menyatakan bahwa setiap kenaikan *subjective norm* sebesar 100% maka akan menaikkan niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi sebesar 1,32% tanpa dipengaruhi variabel lainnya.
4. Koefisien regresi 0,114 menyatakan bahwa setiap kenaikan *perceived behavior control* sebesar 100% maka akan menaikkan niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi sebesar 1,14% tanpa dipengaruhi variabel lainnya.
5. Koefisien regresi 0,157 menyatakan bahwa setiap kenaikan *herding* sebesar 100% maka akan menurunkan niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi sebesar 1,57% tanpa dipengaruhi variabel lainnya.
6. Koefisien regresi 0,169 menyatakan bahwa setiap pengetahuan akuntansi sebesar 100% maka akan menaikkan niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi sebesar 1,69% tanpa dipengaruhi variabel lainnya.

4.4. Goodness of Fit Model

4.4.1. Adjusted R Square

Meskipun dalam analisis regresi berganda pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa semua variabel independen secara serempak berpengaruh terhadap variabel dependen, namun dimungkinkan masih ada variabel independen yang lain juga berpengaruh terhadap kecenderungan variabel dependen.

Dalam model regresi berganda variabel yang lain tersebut diberi simbol (e). Berapa besar pengaruh variabel diluar model regresi tersebut (variabel pengganggu) berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dilihat melalui *adjusted R square* .

Berdasarkan perhitungan nilai *adjusted R square* sebesar 0,487 Artinya variabel independen yang terdiri variabel *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavior control*, *herding* dan pengetahuan akuntansi memberikan kontribusi sebesar 48,7% terhadap niat penggunaan sistem

akuntansi terkomputerisasi. Dari angka tersebut berarti ada variabel independen diluar model regresi ini yang berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi sebesar 51,3%.

4.4.2. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan asumsi variabel lain konstan. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3

Langkah selanjutnya menentukan besarnya F tabel dengan ukuran sampel. Dimana dk pembilang= 5 dk penyebut= 80 dan nilai $\alpha = 0,05$, sehingga di dapat F tabel = 2,33. Hasil perhitungan pada uji signifikansi simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 36,114 yang lebih besar dari F tabel ($36,114 > 2,33$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), seperti terlihat pada tabel 4.3 artinya secara bersama-sama *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavior control*, *herding* dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

4.4.3. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan asumsi variabel lain konstan. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

a. *Attitude* terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi

Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 2,845 yang lebih besar dari t tabel dengan $df = n-k-1 = 80-5-1$ diperoleh t tabel 1,668, nilai t hitung $> t$ tabel ($2,845 > 1,668$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), seperti terlihat pada tabel 4.3 sehingga **H₁ diterima**, artinya *attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM di Kudus.

b. *Subjective norm* terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi

Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 1,253 yang lebih kecil dari t tabel dengan $df = n-k-1 = 80-5-1$ diperoleh t tabel 1,668, nilai t hitung $< t$ tabel ($1,253 < 1,668$) serta nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,165 ($0,165 > 0,05$), seperti terlihat pada tabel 4.3 sehingga **H₂ ditolak**, artinya *subjective norm* tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM di Kudus.

c. *Perceived Behavior Control*

Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 2,481 yang lebih besar dari t hitung dengan $df = n-k-1 = 80-5-1$ diperoleh t tabel 1,668, nilai t hitung $> t$ tabel ($2,481 > 1,668$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,010 ($0,010 > 0,05$), seperti terlihat pada tabel 4.3 sehingga **H₃ diterima**, artinya *perceived behavior control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM di Kudus.

d. *Herding*

Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 2,841 yang lebih besar dari t hitung dengan $df = n-k-1 = 80-5-1$ diperoleh t tabel 1,668, nilai t hitung $> t$ tabel ($2,841 > 1,668$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,007 ($0,007 < 0,05$), seperti terlihat pada tabel 4.3 sehingga **H₄ diterima**, artinya *herding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM di Kudus.

e. *Pengetahuan Akuntansi*

Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 1,878 yang lebih besar dari t hitung dengan $df = n-k-1 = 80-5-1$ diperoleh t tabel 1,668, nilai t hitung $> t$ tabel ($1,878 > 1,668$) serta nilai signifikansi yang lebih besar dari

0,05 yaitu sebesar 0,048 ($0,048 > 0,05$), seperti terlihat pada tabel 4.3 sehingga **H₅ ditolak**, artinya pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM di Kudus.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh *Attitude* terhadap Niat Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi

Attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM di Kudus. Berdasarkan nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($2,845 > 1,668$), serta berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Pemilik UMKM beranggapan bahwa penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi tidak hanya diterapkan oleh korporasi besar tetapi seharusnya juga diterapkan oleh UMKM dalam rangka mengembangkan usahanya, maka akan terbentuk sikap positif sehingga semakin meningkatkan niat pemilik UMKM dalam menggunakan sistem informasi terkomputerisasi.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Badaj & Radi, (2017), Irwansyah et al. (2018) serta Chen et al. (2020) menunjukkan bahwa *attitude* memiliki pengaruh terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Penggunaan sistem informasi terkomputerisasi yang memiliki peran penting bagi pemilik usaha untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan usaha akan semakin meningkatkan niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

4.5.2. Pengaruh *Subjective Norm* terhadap Niat Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi

Subjective norm tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM di Kudus. Berdasarkan nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel ($1,253 > 1,668$), serta berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,165 yang lebih besar dari 0,05. Artinya ketika UMKM di lingkungan sekitar ataupun UMKM lain pada usaha yang sejenis menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi dan usahanya berjalan lancar, maka tidak mempengaruhi seorang pemilik UMKM dalam menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi karena adanya faktor lain misalnya usaha tersebut merupakan usaha keluarga yang tidak menemukan titik terang dalam penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

Penelitian ini tidak sesuai dengan *theory of planned behavior* oleh Ajzen (1991) sebagaimana dikutip Amanda & Restuti (2017), norma subjektif adalah pertimbangan seseorang sehubungan dengan apakah orang lain beranggapan bahwa dia perlu melakukan hal tersebut atau tidak. Norma subjektif pelaku UMKM atas penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi terbentuk dari lingkungan sekitar juga dengan usaha yang sejenis.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian Grafiti (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *subjective norm* dengan niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Usaha yang sejenis menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi dan usahanya berjalan lancar, maka tidak mempengaruhi seorang pemilik UMKM dalam menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi karena adanya faktor lain misalnya usaha tersebut merupakan usaha keluarga yang tidak menemukan titik terang dalam penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

4.5.3. Pengaruh *Perceived Behavior Control* terhadap Niat Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi

Perceived behavior control berpengaruh positif signifikan terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM di Kudus. Berdasarkan nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($2,481 > 1,668$), serta berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Pelaku UMKM beranggapan bahwa penggunaan SA terkomputerisasi akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) dalam melakukan pekerjaan, juga pekerjaan dapat dilakukan secara lebih cepat maka akan terbentuk sikap positif. Selain itu, apabila pelaku UMKM memiliki ketersediaan dana yang memadai untuk

membayar proses pemasangan sistem maka akan mempermudah UMKM dalam penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ajzen (1991) mengemukakan *theory of planned behavior* bahwa *perceived behavior control* (kontrol perilaku persepsian) adalah suatu kondisi dimana individu percaya bahwa suatu tindakan itu mudah atau sulit dilakukan di bawah kontrol individu. *Perceived behavior control* hampir sama dengan konsep *self efficacy* yaitu persepsi orang untuk kemampuannya pada saat melakukan tindakan atau perilaku.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Badaj & Radi (2017), yang menunjukkan bahwa *perceived behavior control* berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Pemilik UMKM yang dapat mencari karyawan yang dapat membantu menggunakan sistem informasi terkomputerisasi untuk mendukung perkembangan usaha akan semakin meningkatkan niat pemilik dalam menggunakan sistem informasi terkomputerisasi.

4.5.4. Pengaruh Herding terhadap Niat Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi

Herding berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM di Kudus. Berdasarkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,841 > 1,668$), serta berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Semakin sering pengusaha UMKM berkumpul dengan pengusaha UMKM lain/kelompok yang telah membuat pencatatan, maka akan semakin menumbuhkan niat pengusaha UMKM tersebut dalam membuat pencatatan akuntansi terkomputerisasi.

Penelitian ini sesuai dengan teori *theory of planned behavior* oleh Ajzen (1991) sebagaimana dikutip Amanda & Restuti (2017) menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perilaku, individu dipengaruhi oleh intensi. Salah satu penentu intensi adalah norma subjektif, yakni persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, yang dapat menyebabkan *herding*. Dengan kata lain, semakin sering individu berinteraksi dengan individu lain dalam suatu kelompok, maka akan menyebabkan individu tersebut berperilaku sama dengan individu lain di sekitarnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Andhika & Damayanti (2017), yang membuktikan bahwa *herding* berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi, jika semakin sering individu berinteraksi dengan individu lain dalam suatu kelompok, maka akan menyebabkan individu tersebut berperilaku sama dengan individu lain di sekitarnya, maka hal ini akan dapat mendorong terjadinya niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

4.5.5. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Niat Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi

Pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM di Kudus. Berdasarkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($1,878 > 1,668$), serta berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,048 yang lebih besar dari 0,05. Meskipun pemilik UMKM mengetahui apa yang dimaksud dengan neraca, laba rugi dan lainnya namun keterbatasan waktu dan pembagian waktu dengan keluarga akan menjadikan pemilik UMKM tidak terlalu mementingkan tentang komputerisasi akuntansi.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori *theory of planned behavior* oleh Ajzen (1991) sebagaimana dikutip Amanda & Restuti (2017), pengetahuan seseorang diperoleh dari hasil upaya atas intensinya pada suatu hal tertentu. Seorang wirausaha setidaknya harus mempunyai jiwa kewirausahaan dan pengetahuan akuntansi yang bagus demi kelangsungan bisnis yang dijalani.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil olah data dilanjutkan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Kudus), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Attitude, Perceived behavioral control dan Herding secara parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM di Kudus.
2. *Variabel Subjective norm dan Pengetahuan* akuntansi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM di Kudus.
3. Semua variabel yang diteliti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM di Kudus.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian, yaitu : Pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini hanya 51,7%. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel bebas dalam penelitian ini

5.3. Saran

Saran pada penelitian adalah di tambahkannya variabel lain yang mempengaruhi niat penggunaan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi di penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Ajzen, I. 2011. "From Intentions To Action, A Theory of Planned Behavior": Springer, New York
- [2]Ghozali, I. 2015. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: BP Undip
- [3]Arif, A. B., & Wibowo. 2014. "Manajemen dan Keuangan". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [4]Arikunto, Suharsimi. 2016. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: Rineka Cipta.
- [5]Bank Indonesia. 2015. "Profil Bisnis UMKM". Jakarta: LPPI.
- [6]Chaplin, J. P. 2012. "Kamus Lengkap Psikologi". Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada.
- [7]Lubis. 2012. Akuntansi Keperilakuan. Jakarta: Salemba Empat
- [8]Davidoff, L. L. (2011). "Psikologi Suatu Pengantar". Jakarta: Erlangga.
- [9]Fishbein. 2011. Fishbein, 2011. Addison-Wisely.
- [10]Jogiyanto, H. 2012. "Sistem Informasi Keperilakuan (Edisi Revisi Ed)". Jakarta: Andi Offset.
- [11]Kusrini, & Koniyo, A. 2012. "Tuntutan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server". Jakarta: Andi Offset.
- [12]Ajzen, I. 2016. The Theory of Planned Behavior. **Organizational Behavior and Human Decision Processes**: 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T) diakses pada tanggal 3 Februari 2022
- [13]Amalia, R. F., & Nurussama. 2019. "Analisis Hubungan Norma Subjektif Terhadap Minat

Pengusaha UMKM Untuk Membuat Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP dengan Kemampuan Akuntansi sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*: 2(1), 9–19. <https://doi.org/10.36778/jesy.v2i1.27> diakses pada tanggal 1 Januari 2022

[14]Amanda, K. R., & Restuti, M. M. D. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Penggunaan Sistem Informasi Terkomputerisasi pada UKM (Pendekatan Theory of Planned Behavior)". *Jurnal Akuntansi*: 9(1), 23–33.

[15]Andhika, Y. H., & Damayanti, T. W. 2017. "Niat Melakukan Pencatatan Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah : Pengetahuan Akuntansi ataukah Herding?". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*: 20(2), 331–346.

[16]Badaj, F., & Radi, B. 2017. "Empirical Investigation of SMEs' Perceptions Towards PLS Financing in Morocco". *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*: 11(2), 250–273. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2017-0133>

[17]Chen, X., Weerathunga, P. R., Nurunnabi, M., Kulathunga, K. M. M. C. B., & Samarathunga, W. H. M. S. 2020. "Influences of Behavioral Intention to Engage in Environmental Accounting Practices for Corporate Sustainability: Managerial Perspectives From a Developing Country". *Sustainability*, 12(13). <https://doi.org/10.3390/su12135266>

[18]Filadelifa, A. (2016). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah atas Pengadaan Pembukuan (Studi pada UMKM di Kota Salatiga)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*: 2(1), 74-99.

[19].Grafiti, A. S. 2016. "Minat Pelaku UMKM Untuk Menyusun Laporan Keuangan: Aplikasi Theory of Planned Behavior (Studi pada UMKM di Wilayah Bandungan)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*: 5(3), 65-70.

[20]Handayani, N. S., Kaukab, M. E., & Yuwono, W. 2020. "Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM". *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 6(2), 28–41. <https://doi.org/10.53565/pssa.v6i2.197>

[21]Irianto, B. S. 2020. "Mediasi Sikap Pada Pengaruh Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Ukm Di Purwokerto". *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 1–13.

[22]Irwansyah, Hatta, M., & Al Masriki, G. F. 2018. "The Business Owners SMES Sector of Intention to Use The Sevices By External Accountants". *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 6(2), 57–70. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v6i2.4934>

[23]Kijkasiwat, P. 2021. "The Influence of Behavioral Factors on SMES' Owners Intention to Adopt Private Finance". *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 30(March), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100476>

[24]Kusuma, O. Y. 2019. "PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP UMKM PADA STUDI KASUS KAFE / KEDAI KOPI DI PURWODADI-GROBOGAN". *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 32(1), 20–33.

[25]Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. 2019. "Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang". *Journal of Business & Entrepreneurship Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1(2), 67–80. <https://doi.org/10.24853/baskara.1.2.67-80>

[26]Mogontha, W., Nangoi, G. B., & Gerungai, N. 2017. "Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Sistem Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt. Sinar Galesong Prima Di Manado)". *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 1055–1062. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18532.2017>

-
- [27]Nugraha, I. G. W. C. 2016. "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Minat Menyusun Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi pada Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan)". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 1–25.
- [28]Oktaviani, S. C., Mahsuni, A. W., & Afifudin. 2020. "Pengaruh Faktor Keperilakuan terhadap Kegunaan Sistem keuangan Akuntansi Daerah di Kota Malang". *E-JRA*, 09(02), 30–46.
- [29]Persulesy, G., Leunupun, P., & Leunupun, M. J. 2020. "Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku Terhadap Minat Pelaku UMKM Untuk Menyusun Laporan Keuangan : Sebuah Bukti Empiris Dari UMKM di Kota Ambon". *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 47–57. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2238>
- [30]Pertiwi, M. P. 2019. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku Terhadap Kesiapan Pelaku UMKM Dalam Menerapkan SAK-EMKM di Kabupaten Klaten.
- [31]Rahmiyanti, F., Pratiwi, R. A., Yuningrum, H., & Muyassarah. 2020. "The Effects of Accounting Knowledge, Entrepreneurial Traits, and Subjective Norms on The Use of Accounting Information in Investment Decision Making (Case Study on MSME Actors in Gunungkidul Regency)". *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 2(2), 295–310. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.2.6020>
- [32]Riadi. 2018. "PENGARUH PENGALAMAN USAHA DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA DAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Kajian Empiris Pada Pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Medan Utara)". In Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- [33]Rohman, A. 2012. "Analisis Bahan Pangan". Jakarta: Pustaka Belajar.
- [34]Rois, E. L. H. 2016. "Pengaruh Religiusitas, Norma Subyektif Dan Perceived Behavioral Control Terhadap Niat Membeli Produk Makanan Ringan Berlabel Halal (Studi Pada Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)". In *Eprints Uny*.
- [35]Triyanto, Alammu. 2021. "Rendahnya Pelaporan Keuangan UMKM di Kudus". www.antara.com. Diakses pada 3 Februari 2022
- [36]Whetyningtyas, A. 2016. "Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (UKM)". *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31(2), 88–96.
- [37]Winarni. 2016. "Menerapkan Penggunaan Laporan laba/rugi Pada Usaha Kecil dan Menengah". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 1–8.
- [38]Yanto, H., Handayani, B. D., Solikhah, B., & Mula, J. M. 2016. "The Behavior of Indonesia SMEs in Accepting Financial Accounting Standards without Public Accountability". *International Journal of Business and Management Science*, 6(1), 43–62.